

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat dialami anak-anak ketika mereka berusia kurang dari 5 tahun. Masa-masa ini disebut fase krusial yang menentukan terbentuknya karakter dan pola pikir anak di masa depan. Perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh dukungan orangtua dan lingkungan tempat anak berkembang (Khadijah, 2016). Orang tua yang berperan aktif dalam pengasuhan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kognitif anak (Patmonodewo, 2000). Anak-anak yang mendapatkan stimulasi dengan tepat sesuai dengan usianya akan memperlihatkan perkembangan kognitif yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Ibda, 2015), anak-anak usia dini memerlukan pengalaman sensorimotorik dan mengeksplorasi lingkungan serta berperan aktif dalam permainan. Interaksi yang diperoleh selama proses bermain dapat meningkatkan pengalaman belajar dan mengoptimalkan potensi perkembangan anak.

Simulasi yang tepat dapat membantu perkembangan anak usia dini menjadi optimal, teori ini didukung oleh Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai dasar perkembangan kognitif anak. Peran orang dewasa dan teman sebaya dalam perkembangan anak usia dini diperlukan untuk membantu anak mencapai potensi yang maksimal. Seperti yang diutarakan oleh Mutiah (2015), anak-anak dapat belajar berbagai macam keterampilan dasar melalui permainan. Keterampilan-keterampilan dasar yang dimiliki anak diantaranya adalah pemecahan masalah, berpikir kritis dan mengontrol emosi. Kualitas interaksi anak dan lingkungannya termasuk dukungan social dan emosional akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini (Pianta, 2012). Dapat disimpulkan bahwa stimulasi yang tepat didukung oleh lingkungan yang baik akan meningkatkan perkembangan anak usia dini.

Lingkungan sosial menjadi landasan bagi perkembangan pemikiran dan tingkah laku anak yang dapat meningkatkan kemampuan social mereka secara signifikan (Bandura, 1986). Anak-anak yang berkembang sesuai dengan usianya, kemampuan untuk berinteraksi juga akan meningkat. Keterampilan social menjadi bagian dari pembentukan perilaku social anak (Istianti, 2018). Selain itu, Hamzah (2020) juga menunjukkan bahwa interaksi

sosial yang sehat memungkinkan anak untuk belajar dari pengalaman sosial mereka, memperkaya pemahaman dan perilaku mereka.

Pada usia dini, anak mulai menunjukkan perkembangan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Penelitian oleh Agusniatih dan Manopa (2019) menyoroti bahwa keterampilan sosial pada anak perlu ditingkatkan melalui metode yang sesuai agar mereka dapat berfungsi dengan efektif dalam kehidupan sosial. Studi oleh Utami (2018) menemukan pematangan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun dipercepat oleh factor lingkungan teman sebaya. Junita dan Anhusadar (2021) menyatakan bahwa pola pengasuhan yang sesuai dapat mendukung perkembangan perilaku sosial yang positif pada anak. Begitu pula, Saharani, Iriyanto, dan Anisa (2021) menunjukkan bahwa interaksi didalam lingkungan berhubungan dengan perkembangan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.

Pemahaman emosional yang baik pada usia dini dapat mendukung hubungan sosial yang sehat dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai lingkungan. Menurut Mashar (2015), penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperhatikan emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya agar anak dapat tumbuh dengan stabilitas emosional yang baik. Nurmalitasari (2015) juga menyoroti bahwa perkembangan sosial dan emosional pada anak usia prasekolah adalah dasar bagi keterampilan sosial dan emosional di masa depan. Studi oleh Calkins dan Hill (2007) menekankan bahwa pengaruh pengasuh memiliki peran penting dalam regulasi emosi anak, sementara interaksi biologis dan lingkungan memengaruhi perkembangan emosi pada tahap awal. Maria dan Amalia (2018) menegaskan kegiatan pembelajaran yang sesuai mendukung perkembangansosial-emosional anak di masa depan. Dari bukti-bukti tersebut, jelas bahwa kunci mengembangkan pribadi anak terdapat dari pemahaman dan dukungan terhadap emosionalnya.

Patmonodewo (2000) menekankan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab dalam merancang pengalaman belajar yang dapat merangsang perkembangan emosi anak secara positif. Hanifa dan Lestari (2021) menyoroti peran penting teman sebaya dalam perkembangan emosional anak, karena interaksi dengan teman sebaya dapat mendukung atau menghambat perkembangan tersebut. Fitri (2020) menyoroti keterkaitan antara faktor moral dan perkembangan emosional anak usia dini. Martani (2012) menyimpulkan bahwa metode stimulasi yang tepat akan menghasilkan perkembangan emosional yang sehat dan

seimbang, memungkinkan anak untuk tumbuh dengan kemampuan sosial-emosional yang matang. Stimulasi, lingkungan dan interaksi anak usia dini yang sebaya dapat menjadi factor perkembangan emosional.

Salah satu stimulasi yang dapat mengembangkan kognitif sosial emosional anak adalah permainan *Oobleck*. Permainan ini memberikan pengalaman bermain yang menarik bagi anak-anak. Menurut Khoiruzzadi et al. (2020), kognitif anak dapat meningkat melalui stimulasi yang tepat. Studi lain oleh Mulyani (2014) juga menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam bentuk permainan yang dapat merangsang perkembangan sosial-emosional anak. *Oobleck* dapat menjadi permainan yang efektif bagi anak usia dini untuk mendukung perkembangannya. *Oobleck* juga menjadi strategi yang menyenangkan untuk anak usia dini karena mereka tertarik dengan permainan yang menyenangkan sesuai dengan usianya. Sebagaimana dikemukakan oleh Khadijah & Jf (2021), dukungan terhadap perkembangan sosial anak harus memperhatikan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Selain itu, Rahmadiani (2020) menunjukkan peran penting permainan dalam peningkatan keterampilan sosial anak, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi serta berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, penerapan permainan *Oobleck* tidak hanya membangun keterampilan kognitif melalui kegiatan eksplorasi dan problem-solving, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial dan emosional anak. Kesimpulannya, dengan memadukan unsur permainan dan belajar, permainan *Oobleck* dapat berfungsi sebagai sarana efektif untuk mendukung perkembangan anak usia dini di *Happy Kids* Tulungagung.

Happy Kids Tulungagung merupakan *playdate class* yang menjadi wadah anak-anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak-anak. Terdapat 3 tahapan kelas yaitu *baby class*, *toddler class* dan *pra-calistung fun learning*. Banyak orang tua yang mengikutsertakan atau mengajak anaknya bermain di *Playdate Happy Kids* Tulungagung. Namun, dikarenakan kuota pendaftaran terbatas, ada beberapa orang tua yang harus menunggu giliran. *PlayDate Happy Kids* menawarkan beberapa paket pertemuan, ada paket satu kali pertemuan, paket dua kali pertemuan, dan paket empat kali pertemuan, para orang tua bebas memilih paket yang telah disediakan oleh *Playdate Happy Kids*.

Playdate Happy Kids menyediakan berbagai macam permainan *sensory play* yang dapat melatih kemampuan motorik halus dan kasar pada anak. Setiap satu minggu sekali tema permainan di *Happy Kids* berubah-ubah misalnya, minggu pertama tema

permainannya buah-buahan, lalu minggu berikutnya tema permainannya hewan. Salah satu permainan yang digemari anak di *Happy Kids* yaitu permainan *Oobleck*. Permainan oobleck di *Happy Kids* tidak hanya sekedar bermain adonan, di dalam adonan terdapat mainan kecil-kecil yang harus dicari oleh anak-anak dan jika anak menemukan mainan kecil yang tersembunyi di dalam adonan *Oobleck*, maka anak harus membersihkannya dari adonan dan menyebutkan nama benda yang sudah ditemukannya. Permainan *Oobleck* di *Happy Kids* dimainkan secara berkelompok, dalam satu kelompok terdapat dua sampai empat anak, sehingga anak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Di *Happy Kids* Tulungagung, anak-anak dengan antusias mengikuti permainan *Oobleck* karena mereka bisa bermain dengan teman-teman sebayanya. Anak-anak cenderung dapat dengan mudah berinteraksi dengan usia yang sebaya dengan mereka. Permainan *Oobleck* dilaksanakan setiap dua hari sekali agar anak-anak tidak bosan. Oleh karena itu, anak-anak di sana sangat antusias saat mengikuti permainan *Oobleck*.

Perkembangan kognitif anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial emosional seorang anak usia 4-5 tahun, permainan *Oobleck* dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, bereksperimen, dan belajar melalui permainan yang menyenangkan. Daya berpikir anak disebut juga kemampuan kognitif membuat anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru di hidupnya.

Peneliti telah menganalisis secara mendalam beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan judul penelitian guna mendukung penelitian ini. Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa permainan mempunyai peran yang signifikan dalam mengembangkan sosial emosional anak. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiani (2020) menekankan pentingnya pemahaman orang tua terhadap peran bermain dalam perkembangan sosial anak usia dini, dengan menegaskan bahwa bermain dapat membantu anak dalam beradaptasi dan bersosialisasi. Selain itu, penelitian oleh Mukhlis dan Mbelo (2019) menyoroti dampak positif permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam aktivitas bermain. Terkait dengan penelitian saat ini, studi yang dilakukan oleh Mufid, Mukaromah, dan Lestari (2022), Nuraini (2017) dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa permainan *Oobleck* secara khusus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan anak secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa permainan

bukan hanya sekadar aktivitas hiburan, tetapi juga merupakan alat pembelajaran yang penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi dasar penelitian ini. Namun, penelitian yang membahas permainan *Obleck* dengan pengembangan kognitif, sosial, dan emosional pada anak usia 4-5 tahun masih belum banyak dibahas.

Oleh karena itu pengembangan aspek sosial emosional melalui permainan seperti *Obleck* perlu dibahas dengan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih dalam mengenai manfaat permainan *Obleck* untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional pada anak usia 4-5 tahun di *Happy Kids* Tulungagung. Permainan *Obleck* dipilih karena merupakan permainan yang masih jarang dipakai untuk mengasah kemampuan anak. Perkembangan kognitif, sosial, dan emosional pada anak usia dini menjadi dasar pembentukan karakter mereka di masa depan. Agar perkembangan dan pertumbuhan anak yang dapat optimal, diperlukan stimulasi dengan permainan yang dapat menghubungkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara bersamaan. Melalui penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian bermanfaat pada pengetahuan akademis juga sebagai metode pembelajaran inovatif dan praktis di lingkungan pendidikan anak usia dini, serta menjadi pembuktian bahwa permainan *Obleck* dapat menjadi metode yang efektif dalam merangsang perkembangan kognitif dan emosional anak secara bersamaan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi secara sosial.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana perkembangan kognitif sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan *Obleck* di *play date Happy Kids* Tulungagung?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan *Oobleck* di *play date Happy Kids Tulungagung*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi tentang peran permainan *Oobleck* untuk mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional pada anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para ahli psikologi perkembangan dalam mengembangkan teori-teori baru terkait pengaruh permainan terhadap perkembangan anak.

2. Praktis

Dengan memahami aspek perkembangan kognitif sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun dengan lebih baik, penelitian ini akan membantu konselor memberikan layanan yang lebih sesuai dan berfokus pada kebutuhan anak-anak. Konselor juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan layanan mereka kepada *play date* dan anak-anak yang mereka bantu.

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi orang tua, guru, dan pengasuh anak usia 4-5 tahun di *Happy Kids Tulungagung* maupun di tempat lain. Mereka dapat memahami pentingnya permainan *Oobleck* dalam meningkatkan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi mereka dalam memilih jenis permainan yang sesuai untuk memfasilitasi perkembangan anak.